BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tinjauan Umum Asuransi

Dalam bahasa Belanda kata asuransi disebut *"Assurantie"* yang terdiri dari kata *"Assurandeur"* yang berarti penanggung dan *"Geassurreerde"* yang berarti tertanggung. Kemudian dalam bahasa Prancis disebut *"Assurance"* yang berarti menanggung sesuatu yang pasti terjadi. Sedangkan dalam bahasa Latin disebut *"Assecurare"* yang berarti meyakinkan orang. Selanjutnya bahasa Inggris kata asuransi berarti *"Insurance"* yang berarti menanggung sesuatu yang mungkin terjadi dan *"Assurance"* yang berarti menanggung sesuatu yang pasti terjadi. Sesuai dengan arti - arti kata tersebut, usaha asuransi merupakan usaha pertanggungan / pengalihan resiko. Dengan adanya usaha ini orang dapat mengalihkan pertanggungan yang sedapat mungkin memperkecil resiko atas peristiwa yang mungkin akan dialami kepada perusahaan asuransi , dengan cara memberikan jaminan dan ganti rugi atas peristiwa tersebut. Selain itu perusahaan asuransi merupakan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat yang dapat mendukung investasi dalam menunjang pembangunan dan ekonomi Negara.

2.1.1.1 Pengertian Asuransi

Menurut Abbas Salim (2007:1) mendefinisikan asuransi adalah sebagai berikut:

"Asuransi ialah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti/substitusi kerugian-kerugian besar yang belum terjadi."

Sedangkan pengertian Asuransi dalam aspek hukum seperti yang dicantumkan dalam KUHD Pasal 26 disebutkan bahwa Asuransi adalah :

"Suatu perjanjian dalam hal penanggung membebankan premi dan mengikatkan diri terhadap suatu tertanggung untuk membebaskannya dari kerugian, dengan demikian asuransi merupakan hubungan hukum antara dua pihak yang saling berikat dalam suatu perjanjian yang mengakibatkan hak dan kewajiban antara tertanggung (*insured / assure*) yaitu pihak yang mempercayaka (mengasuransikan) miliknya terhadap suatu resiko yang mungkin terjadi , dan penanggung (*insurer / underwriter's*), yaitu pihak yang menerima pertanggungan , pihak ini lazim disebut " Perusahan Asuransi ".

Molengraaff memberi pengertian tentang asuransi yang dikutip oleh Soeisno Djojosoedarso (2000 : 72) :

"Asuransi kerugian adalah persetujuan dengan mana satu pihak penanggung mengikatkan diri terhadap orang lain atau tertanggung untuk mengganti kerugian yang dapat diderita oleh tertanggung karena terjadinya sesuatu peristiwa yang telah di tunjuk dan yang belum tentu serta kebetulan, dengan mana pula tertanggung berjanji untuk membayar premi " .

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa ada empat unsur yang terlibat dalam asuransi yaitu :

1. Penanggung atau *insurer* adalah yang memberikan proteksi.
2. Tertanggung atau *insured* adalah si penerima proteksi.

3. Peristiwa atau *accident* yang tidak diduga atau tidak diketahui sebelumnya atau peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian oleh peristiwa itu.
4. Kepentingan atau *interest* yang diasuransikan yang mungkin akan mengalami kerugian disebabkan oleh peristiwa tersebut.

Dari pengertian – pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang bersedia membayar kerugian yang sedikit untuk masa yang sekarang agar bisa menghadapi kerugian besar yang mungkin terjadi pada waktu yang akan datang.

2.1.1.2 Pengertian Asuransi Jiwa

Perusahaan asuransi jiwa merupakan jenis usaha yang memiliki ciri yang khas karena melakukan proteksi terhadap resiko keuangan atas hidup atau meninggalnya seseorang.

Dalam asuransi jiwa yang dipertanggungkan adalah segala sesuatu yang disebabkan oleh kematian. Kematian tersebut mengakibatkan hilangnya pendapatan seseorang atau sesuatu keluarga tertentu.

Resiko yang mungkin timbul pada asuransi jiwa terutama terletak pada unsur waktu. Oleh karena itu, sulit untuk mengetahui kapan seseorang meninggal dunia. Untuk memperkecil resiko tersebut, maka sebaiknya diadakan pertanggungan jiwa.

Sedangkan menurut Herman Darmawi (2004:2) pengertian asuransi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

1. “Dalam pandangan ekonomi
2. Dalam pandangan hukum
3. Dalam pandangan bisnis
4. Dari sudut pandangan sosial

5. Dari sudut pandang matematika.”

Pengertian asuransi dalam berbagai sudut pandang diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam pandangan ekonomi, asuransi merupakan suatu metode untuk mengurangi risiko dengan jalan memindahkan dan mengkombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan (*financial*). Jadi berdasarkan konsep ekonomi, asuransi berkaitan dengan pemindahan dan mengkombinasikan risiko.
2. Dalam pandangan hukum, asuransi merupakan suatu kontrak (perjanjian) pertanggungan risiko antara tertanggung dengan penanggung. Penanggung berjanji akan membayar kerugian yang disebabkan risiko yang dipertanggungkan kepada tertanggung. Sedangkan tertanggung membayar premi secara periodik kepada penanggung. Jadi, tertanggung mempertukarkan kerugian besar yang mungkin terjadi dengan pembayaran tertentu yang relatif kecil.
3. Dalam pandangan bisnis, asuransi adalah sebuah perusahaan yang usaha utamanya menerima/menjual jasa, pemindahan risiko dari pihak lain, dan memperoleh keuntungan dengan berbagi risiko (*sharing of risk*) di antara sejumlah besar nasabahnya. Selain itu, asuransi juga merupakan lembaga keuangan bukan bank yang kegiatannya menghimpun dana (berupa premi) dari masyarakat yang kemudian menginvestasikan dana itu dalam berbagai kegiatan ekonomi (perusahaan).

4. Dari sudut pandangan sosial, asuransi didefinisikan sebagai organisasi sosial yang menerima pemindahan risiko dan mengumpulkan dana dari anggota-anggotanya guna membayar kerugian yang mungkin terjadi pada masing-masing anggota tersebut.
5. Dari sudut pandang matematika, asuransi merupakan aplikasi matematika dalam memperhitungkan biaya dan faedah pertanggungan risiko. Hukum probabilitas dan teknik statistik dipergunakan untuk mencapai hasil yang dapat diramalkan.

Dari pengertian asuransi diatas dapat disimpulkan bahwa asuransi adalah suatu alat untuk mengumpulkan risiko yang melekat pada perekonomian dengan cara menggabungkan sejumlah unit-unit yang terkena risiko yang sama atau hampir sama dalam jumlah yang cukup besar agar probabilitas kerugiannya dapat diramalkan dan bila kerugian yang diramalkan terjadi akan dibagi secara proporsional oleh semua pihak dalam gabungan ini.

2.1.2 Fungsi Asuransi

Asuransi sangat memberikan manfaat / fungsi bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan negara. Selain itu manfaat asuransi bagi kehidupan sosial dan dalam memproduktifkan kegiatan ekonomi adalah sebagai berikut :

1. Memberikan rasa aman .

Salah satu yang mendorong lahirnya asuransi adalah dorongan naluriah yang ada pada diri setiap orang, yaitu keinginan akan rasa aman. Hal mana dalam aspek

psikologis mungkin diwujudkan dalam bentuk sikap atau mungkin pula menimbulkan sikap baru, karena mereka menghendaki adanya alat pemenuhan terhadap keinginannya (rasa aman). Dengan asuransi rasa aman tersebut akan terpenuhi dan akan menghilangkan kekhawatiran dan ketakutan terhadap ketidakpastian akan bahaya tertentu.

2. Mengeleminir Ketergantungan

Perkembangan yang tidak menguntungkan mungkin akan dialami oleh seseorang yang disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi atau keuangan yang dialami oleh orang lain, kepada siapa orang yang bersangkutan tersebut bergantung.

3. Kontribusi Terhadap Pendidikan

Perusahaan asuransi jiwa telah jauh memberikan perhatian khusus dalam masalah penyediaan dana bagi kelangsungan pendidikan anak-anak setelah orang tua yang bertanggung jawab membiayainya meninggal dunia / menurun kemampuannya. Pada situasi yang demikian, umumnya anak-anak belum mampu mendapatkan penghasilan sendiri, sehingga akan mengalami kesulitan untuk melanjutkan pendidikannya. Untuk mengantisipasi kenyataan tersebut perusahaan-perusahaan asuransi jiwa umumnya telah menyediakan asuransi dalam hal pendidikan.

4. Kontribusi Terhadap Lembaga Sosial

Sebagian besar kebutuhan dana operasional lembaga-lembaga sosial menggantungkan dari sumbangan para donatur. Dalam kondisi perekonomian yang penuh dengan ketidakpastian, mungkin akan mengakibatkan timbulnya keragu-raguan bagi para donatur untuk tetap memberikan sumbangan karena ketakutan akan kehilangan harta kekayaan atau tidak terjamin hari tuanya. Tapi

bila donatur tersebut telah mengasuransikan dirinya terhadap resiko – resiko yang dimaksud, maka keragu-raguan dan ketakutan tidak akan ada lagi sehingga yang bersangkutan tetap dapat menjadi donatur yang setia.

5. Stimulasi Menabung

Secara sempit dapat dikatakan bahwa asuransi berhubungan dengan masalah ganti rugi, tetapi mengingat dalam asuransi jiwa telah ditambahkan klausul dimana unsur penabungan lebih ditonjolkan, maka unsur ini tidak dapat diabaikan begitu saja dalam membahas peranan asuransi. Disamping itu juga telah mulai diperkenalkan penggabungan / pengkombinasian program asuransi dengan tabungan.

6. Menyediakan Dana Yang Dibutuhkan Untuk Investasi

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan asuransi telah berkembang sedemikian rupa, sehingga memegang peranan yang cukup penting dalam menyediakan dana yang dibutuhkan dalam berbagai kegiatan maupun perkembangan ekonomi. Disamping itu, individu yang tidak bersedia atau tidak mampu menangani sendiri pemanfaatan dana yang dimilikinya, ia dapat memanfaatkan dana tersebut dengan cara menyalurkan dananya dengan ikut serta dalam program asuransi, yang selanjutnya dana-dana tersebut oleh perusahaan asuransi disalurkan kedalam berbagai bentuk proyek investasi.

7. Melengkapi Persyaratan Kredit

Apabila seseorang / pengusaha tertentu membutuhkan dana dari bank, maka biasanya kreditur akan mensyaratkan adanya asuransi bagi barang-barang yang dipakai bagi jaminan atau ada asuransi untuk kreditnya itu sendiri.

8. Mempercepat Laju Pertumbuhan Ekonomi

Kontrak-kontrak dalam asuransi umum/ kerugian biasanya mensyaratkan agar premi dibayar dimuka dan dana tersebut menjadi milik perusahaan asuransi. Dalam perjalanan hidupnya perusahaan-perusahaan asuransi tidak mampu mengakumulir dana dalam jumlah yang tidak kecil, dana yang berhasil dikumpulkan tersebut biasanya ditanamkan dalam berbagai bidang usaha, baik mendapatkan sumber biaya untuk pengoperasian kegiatan asuransi maupun untuk menambah pendapatan. Jadi dana yang dihimpun oleh perusahaan asuransi merupakan salah satu sumber dana yang sangat berarti dalam mempercepat laju perkembangan ekonomi.

9. Mengurangi Biaya Modal

Dalam rangka untuk dapat menarik modal untuk membiayai bidang – bidang usaha yang beresiko besar, maka tingkat pendapatan / bunga yang akan diberikan kepada pemilik modal harus tinggi pula. Bila resiko yang dihadapi dapat dialihkan atau diasuransikan maka resiko yang dihadapi pemilik modal menjadi lebih kecil maka pemilik modal akan bersedia menerima tingkat bunga yang lebih rendah. Hal ini berarti biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan akan lebih kecil.

10. Menjamin Kestabilan Organisasi atau Perusahaan

Apabila suatu perusahaan mengikutsertakan karyawannya dalam program asuransi, maka akan membawa dampak psikologis yang sangat berarti bagi karyawannya, yang selanjutnya akan berdampak positif terhadap perilaku mereka

yang akan menguntungkan bagi perusahaan terutama yang berkaitan dengan masalah pengelolaan SDM dan pencapaian efisiensi atau efektivitas kerja mereka.

11. Mendorong Usaha Pencegahan

Perusahaan asuransi melakukan usaha-usaha yang sifatnya mendorong perusahaan atau individu yang menjadi tertanggung, untuk meningkatkan upaya – upaya pencegahan atau melindungi diri dari bahaya yang dapat menimbulkan kerugian.

12. Membantu Upaya Peningkatan Konservasi Kesehatan

Usaha lain yang dilakukan untuk menghindari atau memperkecil penyebab timbulnya kerugian adalah kampanye – kampanye yang dilakukan oleh perusahaan asuransi jiwa kepada pada masyarakat umumnya, yang berkaitan dengan upaya pencegahan kematian atau pemeliharaan kesehatan.

a. Polis asuransi dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh kredit.
b. Alat Penyebaran Resiko

Resiko yang seharusnya ditanggung oleh tertanggung ikut dibebankan juga pada penanggung dengan imbalan sejumlah premi tertentu yang didasarkan atas nilai pertanggungan.

2.1.2.1 Jenis – jenis Usaha Asuransi

Bidang usaha asuransi biasanya dibagi 2 (dua) bagian, yaitu asuransi atas orang dan asuransi atas harta. Menurut Herman Darmawi (2004:26-27) pengertian kedua jenis asuransi tersebut adalah sebagi berikut:

1. "Asuransi atas orang (*personal insurance*)

2. Asuransi atas harta (*property insurance*)"

Asuransi atas orang (*personal insurance*), yaitu asuransi yang objeknya orang atau penutupan asuransi atas individu-individu, dengan kata lain adalah asuransi yang berkaitan dengan individu. Adapun risiko yang ditanggung (peril) dalam asuransi atas orang adalah:

- Kematian
- Kecelakaan dan sakit
- Pengangguran, dan
- Karena umur tua

Asuransi atas harta (*property insurance*), yaitu asuransi yang ditujukan terhadap peril-peril yang mungkin menghancurkan properti atau harta kekayaan. Asuransi ini di Indonesia digolongkan sebagai asuransi kerugian."

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis asuransi terdiri dari asuransi atas orang dan asuransi atas harta. Asuransi atas orang adalah asuransi yang objeknya orang sedangkan asuransi atas harta adalah asuransi yang ditujukan terhadap peril-peril yang mungkin menghancurkan harta kekayaan.

2.1.3 Tinjauan Umum Sistem Informasi Akuntansi

Sistem akuntansi sangat dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas suatu perusahaan semakin perlu disusun suatu sistem akuntansi yang cocok dengan perusahaan agar efisiensi kerja semakin meningkat. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, perusahaan juga membutuhkan banyak informasi, baik secara langsung maupun tak langsung. Sistem akuntansi dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi pihak *intern*

maupun pihak *ekstern* perusahaan. Sebelum mengenal system akuntansi lebih jauh, terlebih dahulu akan diuraikan mengenai pengertian dari sistem dan prosedur.

2.1.3.1 Pengertian Sistem

Sistem merupakan suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang berhubungan, disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh (terintegrasikan) untuk melaksanakan suatu kegiatan/fungsi utama dari perusahaan.

Sistem menurut Mulyadi (2008:3) dalam mendefinisikan sistem sebagai berikut:

"Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu."

Menurut . Azhar Susanto (2004:24) pengertian system adalah sebagai berikut :

"Sistem adalah kumpulan dari sub sistem/bagian apapun baik phisik maupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu."

Suatu sistem harus memiliki tiga unsur, yaitu *input*, proses dan *output*. *Input* merupakan penggerak atau pemberi tenaga sistem yang dioperasikan. *Output* adalah hasil operasi. Dalam pengertian sederhana, *output* berarti yang

menjadi tujuan, sasaran atau target pengorganisasian suatu sistem. Sedangkan proses adalah aktivitas yang mengubah *input* menjadi *output.*

2.1.3.2 Pengertian Informasi

Informasi sebagai salah satu sumber daya yang tersedia bagi manajer dan memiliki nilai sama dengan sumber daya lainnya. Seperti manusia, perlengkapan, peralatan dan uang. Informasi sangatlah berharga karena informasi dapat menunjukan sumber daya lainnya seperti segala sesuatu yang dapat kita lihat dan kita raba. Kemampuan informasi dalam menunjukan sumber daya lainnya dan apa yang terjadi dengan sumber daya tersebut sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan informasi yang ditujukan pada manajer perusahaan dapat mengetahui bagaimana perkembangan operasi yang terjadi di perusahaan.

Adapun Pengertian untuk data menurut Azhar Susanto (2004:46) adalah sebagai berikut :

“ Data adalah fakta atau apapun yang dapat digunakan sebagai input dalam menghasilkan informasi.”

Ketika data ini diproses data tersebut dirubah menjadi informasi pengertian informasi yang diungkapkan Azhar Susanto (2004:46) adalah sebagai berikut :

“ Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat.”

2.1.3.4 Ciri – ciri Informasi

Ciri – ciri informasi menurut Azhar Susanto (2004;46) mengutip dari Mcleod. Bahwa Mcleod menyatakan suatu Informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. “ Akurat
2. Tepat waktu
3. Relevan
4. Lengkap”

Secara singkat ciri-ciri Informasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Akurat

   Artinya Informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Penyajian terhadap hal ini biasanya dilakukan melalui pengujian yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih yang berbeda dan apabila hasil pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka dianggap data tersebut akurat.

2. Tepat waktu

   Artinya Informasi itu harus tersedia atau ada pada saat Informasi tersebut diperlukan.

3. Relevan

   Artinya Informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Kalau kebutuhan informasi ini untuk suatu organisasi maka informasi tersebut harus sesuai kebutuhan informasi diberbagi tingkatan dan bagian yang ada dalam organisasi tersebut.

4. Lengkap.

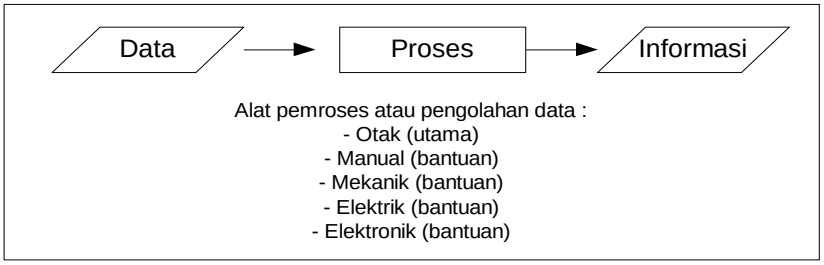
   Artinya Informasi harus diberikan secara lengkap.

2.1.4 Sistem Informasi

Pengertian mengenai sistem informasi dikemukan oleh Nash and Robert yang diterjemahkan oleh Krismiaji (2005:16) adalah sebagai berikut :

"Sistem Informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah dan menyimpan data dan caracara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan."

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah melalui suatu proses menjadi suatu bentuk yang bernilai dan berguna bagi yang menerimanya serta dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan baik pada saat ini maupun pada masa yang akan datang. Berikut ini gambar mengenai alat pengolah sistem informasi :



Gambar 2.1
Alat-alat pengolah dalam sistem informasi

2.1.5 Pengertian Akuntansi

Pengertian Akuntansi menurut pendapat Soemarso (2004:14), menjelaskan bahwa:

"Akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien".

Pengertian akuntansi menurut American Institute of Certified Public Accountants (2009:2) yaitu sebagai berikut :

"Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdayaguna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut."

2.1.5.1 Proses Akuntansi

Menurut Sofyan Syafri Harahap akuntansi dapat dilihat dari kegiatan dan kegunaannya. Kegiatan akuntansi meliputi:

1. "Pengindentifikasian dan pengukuran data relevan untuk pengambilan keputusan.
2. Pemrosesan data dan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.
3. informasi kepada pemakai laporan.

Kegiatan tersebut diatas merupakan suatu proses yang berulang sehingga membentuk siklus".

Data yang relevan untuk keputusan terdiri dari transaksi-transaksi dan kejadian dalam perusahaan yang kemudian dilanjutkan dengan proses pelaporan data mencakup kegiatan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran. Dari proses pelaporan data tersebut menghasilkan laporan akuntansi yang dihasilkan oleh suatu sistem akuntansi, agar berguna dalam pengambilan keputusan laporan

akuntansi perlu dianalisa dan interpretasikan. Interpretasi laporan keuangan menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan, termasuk hasil analisanya dengan keputusan usaha yang akan diambil.

2.1.6 Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut pendapat Azhar Susanto (2004:131) adalah sebagai berikut :

> Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sub-sub sistem/komponen/unsur baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data keuangan atau yang berkaitan dengan masalah uang menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajer dan non manajer (termasuk pihak luar) untuk mengambil keputusan.

Pengertian lain system informasi akuntansi menurut pendapat *krismiaji* (2005:4) adalah sebagai berikut :

"Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merancanakan mengendalikan dan mengoperasikan bisnis"

2.1.6.1 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tiap perusahaan harus menyesuaikan sistem informasi dengan kebutuhan penggunaanya. Menurut James A. Hall (2007:21) terdapat 3 tujuan dasar yang umum, tujuan tersebut adalah :

1. "Mendukung fungsi penyediaan (*stewardship)* pihak manajemen.
2. Mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen

3. Mendukung operasional harian perusahaan”

Tujuan sistem informasi akuntansi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mendukung fungsi penyediaan (*stewardship)* pihak manajemen. Administarasi mengacu pada tanggung jawab pihak manajemen untuk mengelola dengan baik sumber daya perusahaan. Sistem informasi menyediakan informasi mengenai penggunaan sumber daya ke para pengguna eksternal melalui laporan keuangan serta dari berbagai laporan lain yang diwajibkan. Secara internal pihak manajemen menerima informasi pelayanan dari berbagai laporan pertanggung jawaban.
2. Mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen. Sistem informasi memberikan pihak manajemen informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab pengabilan keputusan tersebut. ,
3. Mendukung operasional harian perusahaan. Sistem informasi menyediakan informasi bagi para personel operasional untuk membantu mereka melaksanakan pekerjaan hariannya dalam cara yang efisien dan efektif.

2.1.7 Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan diketahui sebagai suatu hasil proses pencatatan keuangan, mencerminkan prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Apabila informasi ini disajikan dengan benar, informasi itu akan sangat berguna bagi siapa saja untuk penambilan keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:2) menyatakan bahwa :

”Laporan Keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan tertentu begitu juga materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan “

Laporan keuangan yang menjadi bahan sarana informasi bagi proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan pada periode tertentu.

2.1.7.1 Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan di butuhkan masyarakat, karena laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat maka seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:120-122) mengemukakan bahwa para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya dapat dilihat dari penjelasan berikut :

1. “Manajer
2. Pemegang Saham
3. Investor”

Secara singkat penjelasan mengenai pemakai laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Manajer

   Manajer ingin mengetahui situasi ekonomi perusahaan yang dipimpinnya. Untuk sampai pada keputusan yang tepat maka ia harus mengetahui selengkap-lengkapnya kondisi keuangan perusahaan baik sampai pos neraca (Asset, Utang, Modal), laba-rugi,likuiditas, *rentabilitas*, *solvabilitas*, *breakeven*, laba kotor Dan sebagainya.

2. Pemegang Saham

   Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan , asset,utang,modal,hasil biaya, laba, jumlah deviden yang akan diterima, jumlah pendapatan persaham, jumlah laba yang di tahan, untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk melihat prestasi perusahaan.

3. Investor

   Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuangan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.

2.1.7.2 Komponen Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (Psak No.1 2010:1.3) menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

1 "laporan posisi keuangan pada akhir periode
2 laporan laba rugi komprehensif selama periode
3 laporan perubahan ekuitas selama periode
4 laporan arus kas selama periode
5 catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan
6 laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya."

Ada dua laporan keuangan yang pokok, yaitu neraca dan laporan laba rugi. Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Pada waktu tertentu yang menggambarkan posisi harta disajikan pada sisi aktiva, utang dan modal pada sisi pasiva. Laporan laba rugi menunjukkan hasil yang diterima perusahaan selama satu periode tertentu dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tertentu.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dasar kegiatan Asuransi sedikitnya sama seperti Bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat, tapi bedanya disini asuransi lebih kepada perlindungan kepada nasabah contohnya jika seseorang ada yang mengalami kecelakaan maka pihak asuransi akan memberikan dana untuk biaya rumah sakit.

Menurut Darmawi Herman (2006:73) menyatakan bahwa Asuransi Jiwa sebagai berikut:

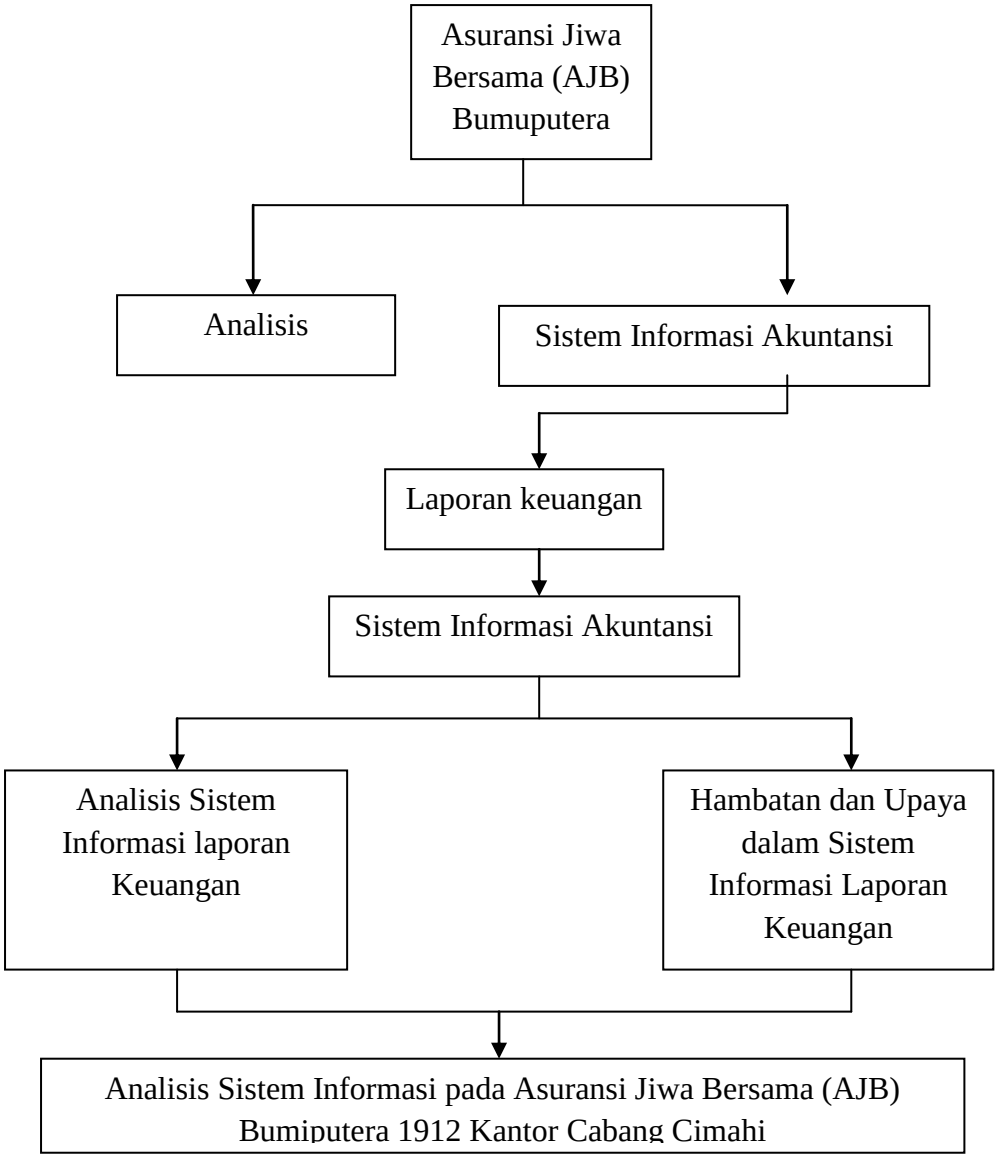
”Asuransi jiwa adalah proteksi terhadap kerugian financial akibat hilangnya kemampuan menghasilkan pendapatan yang disebabkan oleh kematian,maupun usia lanjut”.

Setiap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan diperlukan adanya dana dan penerimaan kas, penerimaan kas dan pengeluaran yang diperoleh asuransi kemudian dicatat dalam laporan keuangan dengan sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi yang akan menerapkan dengan jelas bagaimana suatu proses mutasi keuangan berlangsung dalam sebuah perusahaan, untuk mendapatkan laporan keuangan yang akurat dan relevan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas perusahaan dan semakin kompleksnya kegiatan perusahaan jasa keuangan non bank sehingga tugas manajer dan pimpinan perusahaan semakin banyak dituntut ketahanan fisik dan mental serta kemampuan intelektual yang tinggi.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan lazimnya diterbitkan secara periodik bisa tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, bahkan harian.

Berikut adalah skema dari kerangka pemikiran :



Gambar 2.2

Skema Kerangka Pemikiran